

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1. Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo

2.1.1. Deskripsi Wilayah Kabupaten Kulon Progo

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai Empat Kabupaten dan Satu Kota, salah satu kabupaten tersebut adalah kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo adalah Kabupaten yang terletak pada wilayah Yogyakarta bagian barat dengan ibukota yang berada di kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat, dengan ibukota di Wates. Kabupaten Kulon Progo yang beribukota di Wates juga merupakan ‘pintu gerbang’ bagi Daerah Istimewa Yogyakarta dimana Kabupaten Kulon Progo ini menghubungkan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pusat-pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan yang terletak pada bagian barat Pulau Jawa dan utara Pulau Jawa, posisi tersebut memberikan keuntungan bagi perkembangan bagi wilayah Kabupaten Kulon Progo maupun perkembangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara administratif terdiri dari 12 kecamatan, 87 Desa, 1 Kelurahan, 918 Pedukuhan, 1.825 Rukun Warga dan 4.469 Rukun Tetangga. Luas wilayah 586.627,512 ha. Adapun batas wilayah kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

- a. Barat : Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah
- b. Timur : Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kota
Yogyakarta
- c. Utara : Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah
- d. Selatan: Samudera Hindia

Kondisi topografi Kabupaten Kulon Progo bervariasi yaitu mencapai ketinggian antara 0 – 1000 meter di atas permukaan air laut, dimana terbagi menjadi 3 wilayah meliputi :

1. Bagian Utara

Kawasan ini merupakan dataran tinggi/perbukitan menengah dengan ketinggian antara 500-1000 meter dari permukaan laut dan meliputi kecamatan: Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Kawasan ini rawan terhadap bencana tanah longsor dan merupakan suatu kawasan untuk budidaya konservasi.

2. Bagian Tengah

Kawasan ini merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100m-500m dari permukaan laut meliputi Kecamatan Sentolo, Pengasih, Nanggulan, dan sebagian Kecamatan Lendah. Kawasan dengan lereng antara 2-15% tergolong berombak serta bergelombang dimana hal ini merupakan suatu peralihan antara dataran rendah dan perbukitan.

3. Bagian Selatan

Pada kawasan bagian Selatan merupakan kawasan dataran rendah dimana mempunyai ketinggian antara 0-100 meter di atas permukaan laut. Kawasan ini meliputi Kecamatan Temon, Panjatan, Wates, sebagian Kecamatan Galur dan Lendah. Jika dilihat berdasarkan kemiringan lahan maka memiliki lereng antara 0-2% sedangkan yang merupakan wilayah pantai yaitu sepanjang 24,9 km. Maka dari itu, apabila pada musim penghujan tiba, kawasan ini merupakan rawan banjir

Kabupaten Kulon Progo dilewati oleh 2 (dua) prasarana perhubungan yang merupakan perlintasan nasional di Pulau Jawa, yaitu jalan Nasional sepanjang 28,57 km dan jalur Kereta Api sepanjang kurang lebih 25 km. Hampir sebagian besar wilayah di Kabupaten Kulon Progo dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi darat.

2.1.2. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 menurut kelompok umur laki-laki dan perempuan yaitu sebesar 445.655, dimana jumlah penduduk perempuan berjumlah 224.362 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 221.293 jiwa (kependudukan.jogjaprovo.go.id, n.d.).

Tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu terdapat pada Kecamatan Wates, Lendah, dan Galur. Secara lebih rinci perkembangan penduduk di Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

Kecamatan	L	P	L+P
Temon	14.396	14.705	29.101
Wates	24.585	24.629	49.214
Panjatan	19.330	19.640	38.970
Galur	16.384	16.587	32.971
Lendah	20.538	20.767	41.305
Sentolo	24.980	25.237	50.217
Pengasih	25.483	26.013	51.496
Kokap	18.283	18.298	36.581
Girimulyo	12.522	12.684	25.206
Nanggulan	15.116	15.623	30.739
Samigaluh	14.439	14.375	28.814
Kalibawang	15.237	15.804	31.041
Jumlah	221.293	224.362	445.655

Sumber: Dinas Dukcapil, 2017

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2017

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-24	155.326
2	25-44	122.349
3	45-64	112.328
4	65-74	30.406
5	75 ke atas	25.246

Sumber: Dinas Dukcapil, 2017

Dapat dilihat dari kedua table diatas bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin yaitu penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Sedangkan jumlah penduduk menurut kelompok umur terbanyak yaitu pada usia 0-24 tahun.

2.1.3. Pendidikan di Kabupaten Kulon Progo

Kondisi pendidikan di Kabupaten Kulon Progo terdiri dari beberapa indikator kinerja pada aspek pendidikan dilihat dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017-2022 yaitu Angka Partisipasi Sekolah, Angka Putus Sekolah, Angka Melek Huruf, dan capaian kinerja urusan pendidikan PAUD, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, manajemen pendidikan, pembinaan sosial budaya, serta peningkatan peran serta kepemudaan.

Berikut dijabarkan terkait data Angka Partisipasi Sekolah, Angka Putus Sekolah, Angka Melek Huruf berdasarkan RPJMD Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017-2022.

1. Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Angka Partisipasi Sekolah dibedakan menjadi dua yaitu Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK). APM mengukur proporsi anak usia sekolah yang bersekolah tepat waktu, sedangkan APK menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Selengkapnya tercantum pada Tabel berikut:

Tabel 2.3
Angka Partisipasi Sekolah

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Angka Partisipasi Murni (%)						
1	SD/MI	97,89	97,83	99,75	99,76	99,44
2	SMP/MTs	98,99	99,42	97,88	97,90	98,15
3	SLTA/MA	97,63	69,2	88,71	98,78	91,87

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Angka Partisipasi Kasar (%)						
1	SD/MI	98,17	97,72	103,53	101,59	101,59
2	SMP/MTs	100,00	97,09	101,20	97,15	98,72
3	SLTA/MA	99,12	92,82	96,88	105,53	91,62

Sumber: Dinas Dikpora Kabupaten Kulon Progo, 2017

Dari data diatas terlihat bahwa capaian APM SMA/SMK/MA menurun. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh kemudahan sekolah ke luar daerah (Kota Yogyakarta, Sleman, atau Bantul) sehingga menurunkan angka peserta didik usia 16 sampai dengan 18 tahun sekolah di Kulon Progo. Di sisi lain, masih terdapat usia kurang dari 16 tahun atau lebih dari 18 tahun sekolah di jenjang SMA/SMK, selain itu adanya siswa putus sekolah dengan alasan ekonomi dan sosial. Atas permasalahan tersebut, Kabupaten Kulon Progo sudah berusaha untuk meningkatkan APM dan APK yaitu dengan cara tersedianya alokasi dana BOS, memberikan Beasiswa Miskin dan Beasiswa Retrivel, dan menyediakan program Paket C.

2. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf (tidak buta aksara) yaitu jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan

meningkatnya derajat pendidikan masyarakat Kabupaten Kulon Progo dari tahun ke tahun, yang dipengaruhi berkurangnya penduduk usia lanjut yang buta huruf. Selengkapnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2.4
Angka Melek Huruf

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka Melek Huruf (%)	92,04	93,13	93,36	94,19	94,3

Sumber data: Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga Kulon Progo, 2017

2.2. Gambaran Umum Balai Dikmen Kabupaten Kulon Progo

2.2.1. Sejarah Berdirinya Balai Dikmen Kabupaten Kulon Progo

Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo

Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulon Progo dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 56 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga.

Peraturan tersebut telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku dengan terbitnya Peraturan Gubernur DIY Nomor 86 Tahun 2018 tanggal 12 Oktober 2018.

Pemerintah melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan satu aturan yang sangat jelas tentang bagaimana Pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia akan dilaksanakan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa yang cerdas. Melalui Sistem Pendidikan Nasional diamanatkan bahwa keberadaan perpustakaan menjadi satu pilar penting bagi pendidikan.

Perkembangan lingkungan strategis baik nasional maupun regional/daerah mengharuskan birokrasi (pemerintah pusat dan daerah) untuk mengkaji ulang dasar pendekatan (paradigma) dan sistem penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang terarah pada terwujudnya pemerintahan yang baik, yaitu pemerintahan yang demokratis, desentralistis, partisipatif, transparan, profesional, berkeadilan, menegakkan supremasi hukum dan HAM, bersih dan akuntabel, serta berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah, dimana Struktur Organisasi pada Balai Dikmen Kabupaten Kulon Progo, maka antara lain dibentuklah satu kelembagaan Balai Dikmen yang mengemban tugas membantu Kepala Daerah / Bupati dalam penyelenggaraan pemerintah di bidang Pendidikan.

2.2.2. Visi dan Misi Balai Dikmen Kabupaten Kulon Progo

a. Visi

Dalam rangka upaya untuk membangun kesejahteraan rakyat yang didukung dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, perlu dukungan dari instansi terkait, para operator, dan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, Balai Dikmen Kabupaten Kulon Progo menetapkan visi:

“Mewujudkan kualitas pendidikan pemuda dan olahraga, yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya”

Makna atau arti dari visi tersebut diatas adalah:

Nilai-nilai luhur budaya yang dimaksud adalah nilai-nilai luhur budaya yang ada dalam masyarakat Kulon Progo yang diperkaya dengan nilai-nilai luhur budaya nasional dalam konteks perkembangan budaya global. Visi tersebut sebagai upaya untuk menunjang terwujudnya visi Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Kulon Progo tahun 2005-2025 dan visi Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Kulon Progo tahun 2012-2017.

Penempatan nilai luhur budaya dalam pendidikan diletakkan pada tiga hal yaitu:

1. Nilai luhur budaya sebagai aspek penguat tujuan pendidikan
2. Nilai luhur budaya sebagai pendekatan baik dalam pembelajaran maupun pengelolaan pendidikan

3. Nilai luhur budaya sebagai isi atau muatan pendidikan.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulon Progo, maka dirumuskan Misi yang difokuskan pada cara mengatasi lima isu strategis yang sudah diidentifikasi pada bagian sebelumnya.

Misi Balai Dikmen Kulon Progo sebagai berikut:

1. Menyediakan pendidikan berkualitas untuk semua dan nondiskriminatif
2. Mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya
3. Mengembangkan pusat-pusat unggulan mutu pendidikan
4. Mengembangkan peran sinergis pendidikan terhadap pembangunan
5. Mengembangkan pembinaan dan pelayanan pendidikan menengah

c. Motto

“Kami siap memberikan pelayanan terbaik sesuai prosedur”

2.2.3. Susunan dan Struktur Organisasi

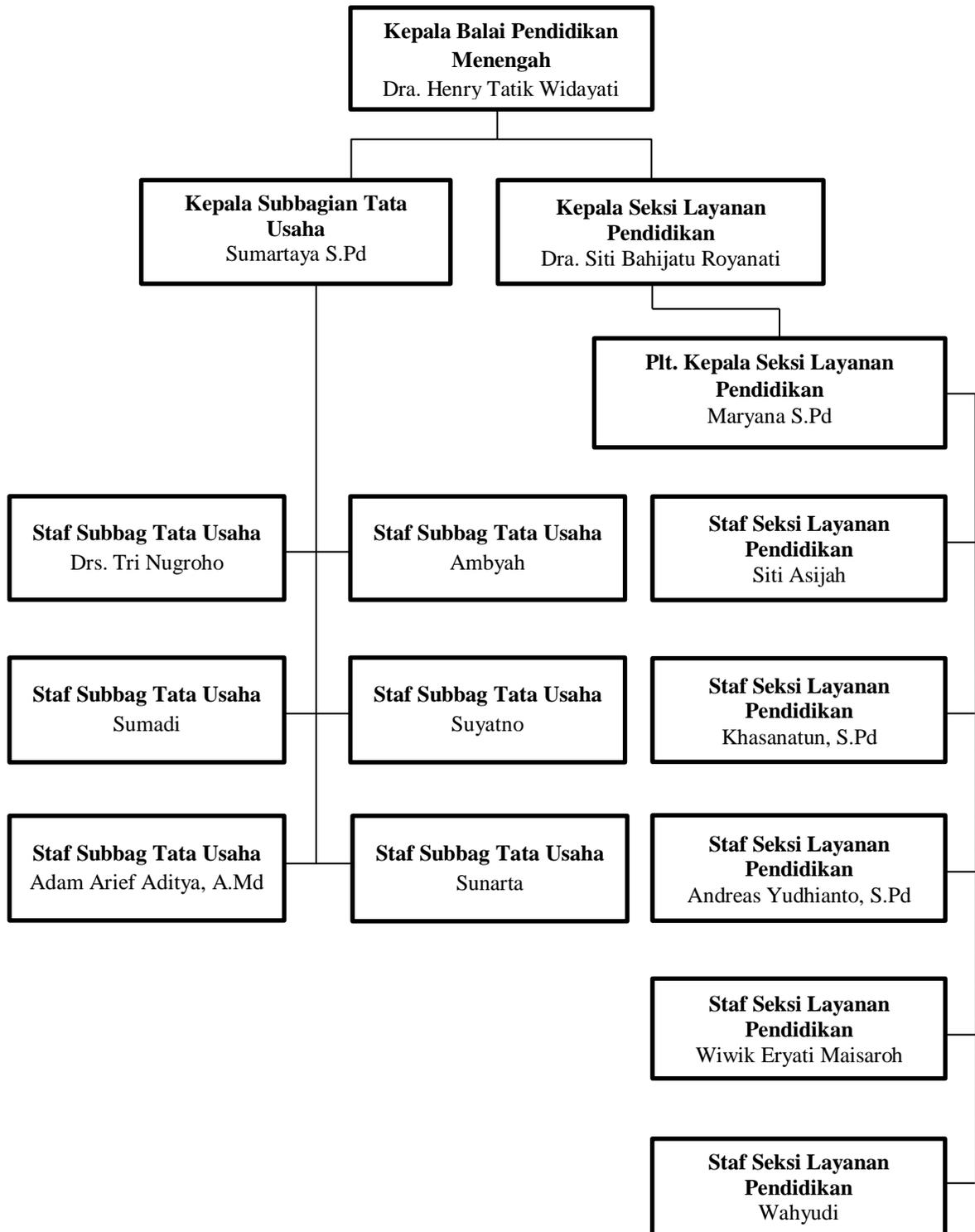
Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 56 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulon Progo mempunyai susunan dan struktur organisasi.

Susunan Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta terdiri atas:

1. Kepala Balai;
2. Subbagian Tata Usaha;
3. Seksi Layanan Pendidikan

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Balai Dikmen Kabupaten Kulon Progo

(Sumber: balaidikmenkp.blogspot.com)



2.2.4. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Dikmen Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 56 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulon Progo mempunyai tugas melaksanakan pelayanan dan pembinaan pendidikan menengah di Kabupaten Kulon Progo untuk meningkatkan presentase sekolah dan program keahlian yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan di Kabupaten Kulon Progo.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulon Progo mempunyai fungsi:

1. Penyusunan program kerja Balai;
2. Pelayanan dan pembinaan pendidikan menengah di Kabupaten Kulon Progo;
3. Pelaksanaan ketatausahaan;
4. Pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan program Balai; dan
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsi

UPT

2.2.5. Tugas Pokok dan Fungsi Masing-Masing Jabatan di Balai Dikmen Kulon Progo

Balai Dikmen Kabupaten Kulon Progo memiliki susunan yang terdiri dari; Kepala Balai, Subbagian Tata Usaha, dan Seksi Layanan Pendidikan dimana telah memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

a. Tugas Pokok Kepala Balai Pendidikan Menengah

Kepala Balai mempunyai tugas untuk memimpin dan merencanakan kegiatan operasional dan pelaksanaan tugas di Balai Dikmen yang mana meliputi pelayanan dan pembinaan pendidikan menengah di Kabupaten Kulon Progo sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

b. Tugas pokok dan fungsi Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan kearsipan, keuangan, kepegawaian, pengelolaan barang, kerumahtanggaan, kehumasan, keputakaan, serta penyusunan program dan laporan kinerja.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Subbagian Tata Usaha mempunyai fungsi:

1. Penyusunan program kerja Subbagian Tata Usaha
2. Penyusunan program kerja Balai
3. Pengelolaan kearsipan
4. Pengelolaan keuangan

5. Pengelolaan kepegawaian
 6. Pelaksanaan kegiatan kerumahtanggaan
 7. Pengelolaan barang
 8. Pelaksanaan kehumasan
 9. Pengelolaan kepustakaan
 10. Pengelolaan data, pelayanan informasi dan pengembangan sistem informasi
 11. Pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan program Balai
 12. Pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan Subbagian Tata Usaha
 13. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsi UPT
- c. Tugas pokok dan fungsi Seksi Layanan Pendidikan

Seksi Layanan Pendidikan mempunyai tugas melaksanakan layanan pendidikan menengah di Kota Yogyakarta.

Untuk melaksanakan tugas tersebut Seksi Layanan Pendidikan mempunyai fungsi:

1. Penyusunan program kerja Seksi Layanan Pendidikan
2. Pelayanan dan pembinaan teknis Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kabupaten Kulon Progo
3. Pembinaan pengelolaan kesiswaan di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kulon Progo

4. Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kabupaten Kulon Progo
5. Pengelolaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan di Kabupaten Kulon Progo
6. Pemantauan, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan Seksi Layanan Pendidikan
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsi UPT

2.3. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Lendah

2.3.1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 1 Lendah

SMK Muhammadiyah 1 Lendah adalah sekolah SMK Swasta yang terletak di Kutan, Jatirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya. Sekolah yang telah terakreditasi A ini mempunyai kelompok Teknologi dan Industri dimana memiliki bidang studi keahlian yaitu Teknologi dan Rekayasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi. SMK Muhammadiyah 1 Lendah ini mempunyai program studi keahlian yaitu Teknik Otomotif dan Teknik Komputer dan Informatika lalu mempunyai kompetensi keahlian di bidang Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Komputer dan Jaringan.

SMK Muhammadiyah 1 Lendah merupakan alih fungsi dari SPG Muhammadiyah Brosot pada tahun 1989. Perubahan fungsi dari sekolah

yang mendidik calon guru TK dan SD ke arah mendidik calon tenaga kerja di Dunia Kerja / Dunia Industri membutuhkan perubahan total di sekolah.

Perubahan yang telah berjalan kurang lebih 25 tahun telah banyak menghasilkan tenaga-tenaga professional di bidang Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Komputer Jaringan. Para lulusan telah banyak bekerja di Dunia Kerja/Perusahaan Otomotif terkemuka di Indonesia, Outlet Komputer, Penyedia Jasa Layanan Internet (Internet Service Provider), bengkel-bengkel mobil dan motor, Polisi, TNI, dan Wiraswasta yang handal.

2.3.2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Lendah

a. Visi

“Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berakhlak Mulia yang Mampu Bersaing Dalam Dunia Kerja Secara Global”

b. Misi

1. Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengembangkan potensi siswa melalui penekanan pada penguasaan kompetensi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta Bahasa Inggris.
2. Meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan alat untuk mempelajari pengetahuan yang lebih luas.
3. Meningkatkan frekuensi dan kualitas kegiatan siswa yang lebih menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

serta keimanan dan ketakwaan yang menunjang proses belajar mengajar dan menumbuhkembangkan disiplin pribadi siswa.

4. Menumbuhkembangkan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dan mengintegrasikannya dalam kehidupan.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, Lembaga Swadaya Masyarakat. Stake holders, dan instansi serta institusi pendukung pendidikan lainnya.

c. Tujuan

1. Tahun 2014 siswa memiliki kompetensi penguasaan konsep untuk seluruh mata pelajaran secara komprehensif dan benar sehingga mampu berkompetisi ditingkat nasional dan tahun 2012 mampu berkompetisi di tingkat internasional.
2. Tahun 2014 siswa mampu menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.
3. Tahun 2014 siswa mampu membangun kebiasaan yang aktif untuk mencari informasi menggunakan teknologi informasi.
4. Tahun 2014 sekolah memiliki sarana dan prasarana penunjang PBM yang lengkap.
5. Tahun 2014 sekolah memiliki guru dan tenaga pendukung yang handal untuk mendukung seluruh manajemen sekolah.

6. Sekolah memiliki hubungan kemitraan yang baik dengan seluruh warga sekolah, stake holders dan instansi serta institusi pendukung pendidikan lainnya.
7. Siswa memiliki, mengaplikasikan dan meningkatkan nilai-nilai ketuhanan serta nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dalam kehidupannya.